

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan pakan Ternak (BBPTU-HPT) Baturraden merupakan salah satu pusat pembibitan di bawah Direktorat Jendral Peternakan yang bergerak di bidang pemuliaan, pemeliharaan, produksi dan pemasaran bibit unggul dan juga hijauan pakan ternak. Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BBPTU-HPT) Baturraden berlokasi di kecamatan Baturraden, Purwokerto, Jawa Tengah. Jenis ternak yang dipelihara yaitu kambing perah Peranakan Etawa, kambing perah Saanen dan sapi perah Friesian Holstein.

Sapi Friesian Holstein yang berada di Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Baturraden adalah sapi yang didatangkan langsung dari Belanda sehingga keasliannya masih terjaga. Jumlah populasi sapi FH di Balai Besar Pembibitan Ternak Hijauan Pakan Ternak Baturraden berjumlah 1167 ekor dengan jumlah sapi jantan 179 ekor dan 988 betina, data ini didapat dari masing masing farm pada tanggal 07 Febuari sampai 05 April tahun 2022. Sistem kandang *Freestall*, merupakan sistem kandang yang tidak menggunakan penyekat sehingga sapi dapat leluasa untuk bergerak dalam kandang. Menurut Muljana (1982), terdapat tiga tahap pemeliharaan sapi perah yaitu perawatan pada anakan sapi perah/pedet, perawatan pada sapi dara, dan perawatan pada sapi betina dewasa pada balai BBPTUHPT Baturraden. petugas kandang dan petugas kesehatan sangat menjaga kesehatan sapi karena sangat berpengaruh terhadap produksi susu, namun masih banyak juga sapi yang terjangkit penyakit. Salah satu penyakit gangguan reproduksi, endometritis sangatlah merugikan dikarenakan dapat memperpanjang calving interval dan penurunan kesuburan hingga kemajiran yang sangat berdampak pada produksi susu.

Penyakit-penyakit yang mengganggu kemampuan reproduksi perlu diketahui sehingga upaya pengendalian, pencegahan dan penanganannya bisa

membuahkan hasil yang optimal. Salah satu gangguan reproduksi yang mengakibatkan penurunan efisiensi reproduksi pada sapi maupun ternak-ternak besar lainnya yaitu endometritis. Endometritis adalah peradangan (inflamasi) pada lapisan endometrium uterus akibat infeksi bakteri yang masuk melalui vagina, serviks sampai di uterus. Infeksi bakteri tersebut terjadi setelah perkawinan, postpartum dan setelah abnormalitas partus seperti abortus, retensi sekundinarum dan distokia (Melia, 2014)

Menurut Hardjopranjoto (1995) jumlah kejadian penyakit endometritis pada sapi sebesar 40%. Dampak ekonomi yang ditimbulkan pada hewan besar dari kejadian endometritis, yaitu mengakibatkan rendahnya efisiensi reproduksi sehingga produktivitas ternak rendah dan mengakibatkan penurunan pendapatan bagi peternak, Dampak yang ditimbulkan dari kejadian endometritis adalah terjadinya infertilitas, menyebabkan kegagalan kebuntingan meningkat.

Menurut Ball (2004) faktor predisposisi dari kasus endometritis yaitu terjadi setelah perkawinan alami dengan pejantan yang menderita penyakit menular, seperti Brucellosis. Pelaksanaan Inseminasi Buatan pada hewan besar juga mengakibatkan terjadinya endometritis, hal ini disebabkan karena adanya bakteri pada alat Inseminasi Buatan atau pada semen yang tercemar bakteri.

Gejala lain yang terlihat adalah suhu yang meningkat disertai demam, poliuria, nafsu makan menurun, produksi susu menurun pada hewan besar seperti sapi, denyut nadi lemah, pernafasan cepat, ada rasa sakit pada bagian abdomen jika dipalpasi uterus teraba membesar (Kenide, 2016).

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah ini yaitu Untuk mengetahui prosedur penanganan penyakit edometritis dan pengobatan pada sapi perah Friesian Holstein di (BBPTU-HPT) Baturraden.

1.3 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari karya tulis ilmiah ini :

Dapat mengetahui Prosedur penanganan kasus Endometritis yang terjadi pada sapi FH. Dapat mengambil tindakan pencegahan dan pengobatan penyakit Endometritis yang terjadi pada sapi FH.